

BAB I

PENDAHULUAN

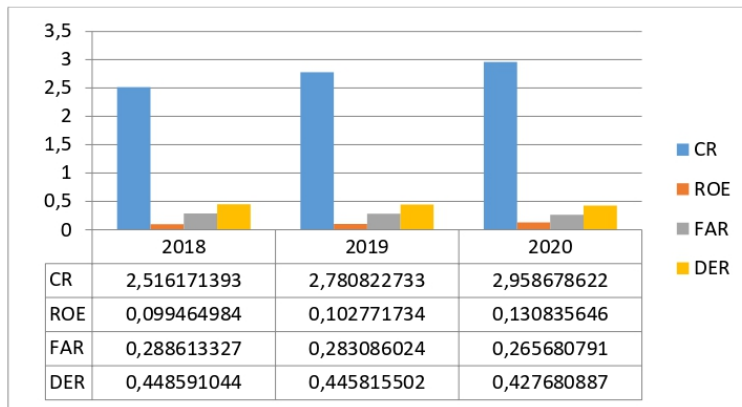
A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi di Indonesia terutama di bidang usaha yang selalu meningkat saat ini membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat dan menuntut setiap perusahaan supaya menjalankan usahanya dengan maksimal. Berbagai macam jenis sektor perusahaan di Indonesia baik negeri maupun swasta saling berlomba – lomba dalam mendapatkan ruang dan kesempatan di dunia bisnis serta berusaha menarik investor untuk menanamkan atau menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut. Salah satu sektor perusahaan yang ada yaitu sektor Farmasi, dimana sektor ini sangat penting perannya dalam kelangsungan hidup manusia yaitu di bidang kesehatan juga berhubungan erat dengan kebutuhan tenaga medis.

Seiring berjalannya waktu maraknya isu kesehatan yang terjadi di tengah masyarakat dunia selalu menjadi hal yang penting untuk di perhatikan, juga akhir-akhir ini di mulai dari tahun 2019 di seluruh dunia ditemukan adanya wabah penyakit menular yang menjadi perhatian sangat penting bagi seluruh warga. Pada tahun 2020 wabah penyakit ini mulai masuk ke Indonesia dan menimbulkan dampak yang sangat besar khususnya terhadap kesehatan masyarakat Indonesia dari angka kematian yang meningkat, sektor keuangan yang semakin

menurun akibat kebijakan yang dikeluarkan pemerintah atas pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan *Work From Home* (WFH). Hal ini sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan sebuah perusahaan yang berdiri, salah satunya sektor Farmasi. Namun dari sektor ini justru peranannya yang sangat penting dan di butuhkan sehingga kebutuhan dari segi obat-obatan yang di konsumsi pada saat pengobatan dan pemulihan sangat di perlukan, baik permintaan pribadi (individu) maupun instansi (Rumah Sakit dan Puskesmas). Hal ini di perkuat dengan hasil dari BPS (Badan Pusat Statistik) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang triwulan IV tahun 2019 naik sebesar 3,62 persen (y-on-y) terhadap triwulan IV tahun 2018. Kenaikan tersebut terutama disebabkan naiknya produksi industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional, naik 18,58 persen. Di lanjutkan pernyataan bahwa Gabungan Pengusaha Farmasi Indonesia (GPFI) mencatat pertumbuhan industri farmasi pada kuartal III/2020 mencapai angka maksimal sebesar 7 persen.

Hal ini juga dapat dilihat dari hasil grafik table di bawah ini untuk salah satu perusahaan farmasi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT. Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC)



Terlihat dalam kurun waktu 3 tahun sejak 2018-2020 menyatakan bahwa nilai kemampuan dalam perusahaan mengatasi hutangnya yang di hitung menggunakan *Current Ratio* (CR) setiap tahunnya mengalami kenaikan, begitu pula dengan tingkat profitabilitas atau keuntungan yang didapatkan dengan salah satu pengukuran yang di gunakan yaitu *Return On Equity* (ROE). Adapun nilai struktur aktiva yang di hitung menggunakan *Fixed Asset Ratio* (FAR) hanya sedikit mengalami penurunan dan cenderung stabil juga dengan struktur modal yang dimiliki perusahaan tersebut yang di hitung menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Namun ini hanya sebagian kecil dan salah satu contoh dari perusahaan farmasi yang ada di Indonesia yang pastinya nilai nya juga akan berbeda-beda.

Sebagai perusahaan berbasis riset, dalam mendukung pengembangan penelitian, pengadaan dan pendistribusian obat-obatan yang di keluarkan oleh perusahaan-perusahaan farmasi dapat diketahui bahwa tidak sedikit modal yang di butuhkan dalam hal

tersebut. Juga dalam penyediaan kualitas produk yang baik juga optimal harus direncanakan lalu di lakukan dengan matang.Oleh karena itu modal perusahaan sangat penting peranannya demi keberlangsungan perusahaan.

Selain itu, manajemen keuangan mempunyai peranan penting dalam keberlangsungan proses usaha, baik secara operasional, investasi maupun pendanaan lainnya. Berbagai macam asset yang di miliki perusahaan dan adanya kewajiban perusahaan pun tidak kalah pentingnya untuk di perhatikan seperti hutang terhadap kreditor yang ada serta modal yang dimiliki baik dari pemilik maupun dari investor.

Adapun modal perusahaan bisa didapatkan dari berbagai macam sumber, diantaranya yaitu dari hasil operasional perusahaan, menerbitkan saham dan modal dari pihak eksternal dengan kebijakan utang. Sumber modal dari hasil operasional perusahaan atau internal, berupa laba ditahan merupakan sumber yang mudah didapatkan oleh perusahaan dan depresiasi. Menerbitkan saham merupakan salah satu cara perusahaan untuk memperoleh modal tambahan dari pihak luar dengan jaminan kepemilikan perusahaan.Struktur modal merupakan gabungan sumber dana perusahaan yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan.Pendanaan menjadi salah satu faktor penting untuk menghadapi persaingan. Pendanaan diperlukan untuk membangun dan menjamin kelangsungan perusahaan. Penentuan

struktur modal ini merupakan salah satu hal penting bagi sebuah perusahaan.

Hutang yang dimiliki sebuah perusahaan merupakan salah satu alasan untuk memperlancar kegiatan usaha, sebab terdapat berbagai macam faktor lain, seperti asset lancar yang dimiliki masih kurang atau belum mencukupi bahkan modal yang dimiliki pun juga sedikit. Semakin rendah atau kecil hutang yang dimiliki sebagai pendanaan perusahaan maka perusahaan tersebut bisa di katakan baik, karena tidak bergantung banyak pada pinjaman dalam kegiatan usahanya, baik buruknya perusahaan pun tetap harus melihat dari sisi lain dalam sebuah laporan keuangan.

Dalam menilai kemampuan perusahaan terdapat jenis laporan keuangan yang dapat digunakan untuk melakukan analisa yaitu Neraca dan Laporan laba Rugi pada periode tertentu. Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan, manajemen juga dapat mengetahui kekuatan keuangan yang dimiliki perusahaan serta menjadi dasaran atau acuan dalam pengambilan keputusan. Perlu diketahui bahwa selain perusahaan dan manajemen terdapat pihak – pihak berkepentingan lain yang memerlukan hasil analisis laporan keuangan diantaranya yaitu seperti kreditor, investor dan pemerintah untuk mengukur tingkat kondisi keuangan perusahaan dan perkembangan dari perusahaan tersebut. Dalam hal ini dengan adanya hasil laporan keuangan yang menyatakan bahwa kondisi perusahaan sehat , maka

investor tidak akan ragu dalam menanamkan modal usaha nya bahkan menanamkan saham.

Ada beberapa jenis rasio keuangan, namun dalam pembahasan ini rasio yang berkaitan dan dapat menjadi faktor terhadap struktur modal sebuah perusahaan dan seberapa besar tingkat ketertarikan investor dalam pendanaannya kepada perusahaan dapat di lihat dari beberapa rasio yang diambil diantara nya rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Selain itu juga di pengaruhi oleh struktur aktiva.

Untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi hutangnya dapat di lihat menggunakan salah satu rasio keuangan yaitu Likuiditas yang dapat dihitung menggunakan rasio lancar dengan membandingkan jumlah aktiva dengan hutang yang dimiliki. Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya (utang lancar) pada saat jatuh tempo yang mana merupakan bagian dari modal perusahaan. Namun tidak berarti perusahaan selalu dikatakan baik apabila nilai rasio tersebut tinggi melainkan bisa jadi perputaran aktiva lancar tersebut tidak baik. Sehingga terdapat nilai standarisasi yang di tetapkan. Dalam hal ini aspek likuiditas penting untuk dinilai dalam kaitannya dengan struktur modal.

Analisis rasio profitabilitas yaitu rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*)

dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Rasio ini diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan biasanya dinilai oleh investor dan kreditur (bank) untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh oleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan. Selain itu, Profitabilitas yang baik akan memberikan keuntungan bagi perusahaan dan pemegang saham. Semakin baik maka pihak investor dan kreditur akan semakin percaya dalam pendanaannya. Bagi perusahaan, akan mendapatkan suntikan dana dari investor dan menaikkan nilai pasar perusahaan tersebut. Sedangkan bagi investor, akan mendapatkan keuntungan berupa *dividen* atau *capital gain* dari investasi tersebut. Semakin tinggi tingkat rasio ini maka nilai perusahaan semakin baik, dan kemampuan dalam mengelola aset dan melakukan pengembalian saham terhadap investor juga semakin baik.

Struktur Aktiva atau aset adalah segala sumber daya dan harta yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam operasinya. Suatu perusahaan pada umumnya memiliki dua jenis aktiva yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Kedua unsur aktiva ini akan membentuk struktur aktiva. Struktur aktiva suatu perusahaan akan tampak dalam sisi sebelah kiri neraca. Struktur aktiva juga disebut struktur aset atau

struktur kekayaan. Dengan hal ini maka kita mampu mengetahui seberapa besar pula modal yang dimiliki perusahaan dalam pendanaan keberlangsungan perusahaannya.

Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan sebelumnya yaitu Murni Dahlena Nst (2017) dikatakan bahwa Likuiditas yang diukur menggunakan *Curren ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Indira Dewiningrat (2018) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh negatif signifikan, hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian (Made Yunitri Deviani & Sudjarni, 2018) dan (Wulandari & Artini, 2019) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Selain itu terdapat juga hasil penelitian oleh Muhammad Zulkarnain (2020) yang menyatakan perbedaan yaitu bahwa Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan, artinya bahwa *Current Ratio* (CR) dalam rasio likuiditas menyatakan hasil yang berbeda dari setiap penelitiannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Murni Dahlena Nst (2017) menyatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi struktur modal, juga dilakukan penelitian oleh (Made Yunitri Deviani & Sudjarni, 2018) bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Pada tahun 2019 penelitian kembali dilakukan oleh (Prastika & Candradewi, 2019) menjelaskan hal yang sama bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal

perusahaan. Kemudian di lanjutkan penelitian oleh Muhammad Zulkarnain (2020) menyatakan hal yang berbeda yaitu bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Selanjutnya terkait struktur aktiva atau aset dilakukan beberapa penelitian yang menyatakan adanya pengaruh terhadap struktur modal sebuah perusahaan. Penelitian oleh Dewi Suweta & Rusmala Dwi (2016) menyatakan jika struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Kemudian selanjutnya dijelaskan dengan penelitian Dewiningrat & Mustanda (2018) menyatakan struktur aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, Namun penelitian oleh (Made Yunitri Deviani & Sudjarni, 2018) bahwa Struktur aktiva atau aset memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap struktur modal. Berbeda lagi dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh (Prastika & Candradewi, 2019) bahwa struktur aset berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Menurut penelitian Mulyasari & Subowo (2020) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

Adanya ketidakkonsistenan dari peneliti – peneliti terdahulu, maka penulis ingin membahas lebih lanjut mengenai pembahasan tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan lainnya yaitu dengan meneliti

perusahaan sektor farmasi selama jangka waktu tiga tahun sejak 2018 sampai 2020 yang mana dalam kurun waktu tersebut seperti yang telah di jelaskan di awal yaitu pada tahun 2020 terjadi wabah virus yang sangat berbahaya yaitu COVID-19 baik di dunia dan utamanya di Indonesia sangat berpengaruh terutama bagi perekonomian di sektor perusahaan farmasi sebagai salah satu perusahaan penyedia obat-obatan yang peranannya sangat penting terkait pemulihan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara pengaruh kelancaran dari aset sebuah perusahaan farmasi yang diukur dengan rasio likuiditas, keuntungan atau laba dan rugi dari sebuah perusahaan farmasi yang diukur dengan rasio profitabilitas juga berapa banyak aset berdasarkan struktur aktiva yang ada terhadap struktur modal yang di gunakan dalam perusahaan farmasi. Penggunaan perusahaan farmasi sebagai sampel dalam penelitian ini karena sektor farmasi berperan penting dalam kehidupan khususnya di bidang kesehatan yang perlu di ketahui bagaimana kondisi dari perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka diambil judul penelitian, **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi Yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”**.

B. Batasan Masalah

Dalam skripsi ini penulis membatasi pada pembahasan mengenai :

- a. Penelitian ini dibatasi hanya pada perusahaan yang berada pada sektor *Farmasi* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Penelitian ini membatasi topik masalah hanya pada variabel, *Current Asset (CR)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Fixed Asset Ratio (FAR)* dan juga membatasi masalah data perusahaan selama periode tahun 2018 sampai dengan 2020
- c. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam menggunakan nilai mata uang rupiah.

c. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2020?
2. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2020?
3. Apakah terdapat pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2020?

4. Apakah terdapat pengaruh likuiditas, profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan adanya pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020
2. Untuk membuktikan adanya pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020
3. Untuk membuktikan adanya pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020
4. Untuk membuktikan adanya pengaruh likuiditas, profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I :Pendahuluan

Bab ini berisi gambaran secara singkat terkait hal-hal yang mendorong dilakukannya penelitian berupa latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan, dan sistematika penulisan.

Bab II :Landasan Teori

Bab ini berisi kajian literatur teori Pecking Order, likuiditas, profitabilitas, struktur aktiva, struktur modal yang berupa uraian materi – materi pendukung, dan kerangka berpikir perumusan hipotesis, dan penelitian terdahulu yang di jadikan acuan dalam penelitian ini.

Bab III :Metodologi Penelitian

Bab ini berisi uraian mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variable penelitian, teknik analisis data.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi obyek penelitian, seluruh proses dan teknik analisis data yang telah

dikumpulkan hingga hasil dari pengujian seluruh hipotesis penelitian sesuai dengan metode yang digunakan.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari keseluruhan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian. Selain itu juga menjelaskan keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitiannya di masa mendatang.